

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA N 1 SANDEN**

**Disusun sebagai syarat ujian
Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si



**Disusun oleh :
Rangga Indra Pratama
13104241068**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terlaksana dengan lancar dan laporan PPL ini terselesaikan dengan baik. Laporan kegiatan ini merupakan rangkaian akhir dari bentuk pertanggungjawaban pelaksana program PPL yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sanden.

Dalam proses pelaksanaan program kegiatan PPL ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2016.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2016.
3. Tim pembina PPL Universitas Negeri Yogyakarta atas pengarahannya.
4. DR. Muhammad Nur Wangid selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL UNY yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sampai selesainya laporan ini.
5. Bapak Yuni Wibowo, M.Pd. yang telah mengkoordinir dan membimbing mahasiswa PPL UNY di SMA Negeri 1 Sanden.
6. Bapak Drs. Herman Priyana selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanden yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
7. Ibu M. Diah Retno S., S.Pd selaku Guru Pembimbing Lapangan PPL yang telah membimbing dan memberikan pengarahan.
8. Bapak/ Ibu staff TU dan karyawan SMA Negeri 1 Sanden atas kerjasama selama pelaksanaan kegiatan PPL.
9. Siswa - siswi SMA Negeri 1 Sanden telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bersama mahasiswa PPL UNY.
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa selama PPL ini berlangsung.
11. Teman-teman PPL seperjuangan di SMA Negeri 1 Sanden yang telah bekerjasama dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan ,dorongan, dan arahan sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan.

Akhir kata, semoga kegiatan PPL ini dapat memberikan manfaat bagi warga SMA Negeri 1 Sanden dan semua pihak terkait pada umumnya, serta bagi pihak penulis sendiri pada khususnya, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penulis

Rangga Indra Pratama

NIM. 13104241068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR LAMPIRAN.....	5
ABSTRAK.....	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	7
B. Analisis Situasi.....	7
C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	16
BAB II PEMBAHASAN	
A. Perumusan Program.....	17
B. Materi.....	21
C. Analisis dan Refleksi	32
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMA N 1 Sanden
- Lampiran II : Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling PPL
UNY 2016 di SMA N 1 Sanden Semester 1 Tahun Ajaran
2016/2017
- Lampiran V : Matriks Program Kerja PPL UNY 2016
- Lampiran VI : Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL UNY
- Lampiran VII : Susunan Personalia PPL UNY 2016
- Lampiran IX : Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran X : Dokumentasi Kegiatan

ABSTRAK

KEGIATAN PPL
DI SMA N 1 SANDEN

Rangga Indra Pratama

13104241068

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu realisasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi tentang pendidikan dan pengajaran. Dengan melaksanakan program ini, mahasiswa praktikan berkesempatan untuk menerapkan seluruh ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah ke sekolah secara langsung. Mahasiswa berperan sebagai guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya di sekolah. Adapun kelas yang harus diberikan layanan bimbingan dan konseling adalah kelas X, XI, XII. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan penyelenggara PPL atau dalam hal ini adalah LPPMP UNY dan mendapatkan bimbingan dan pengarahan sehingga mahasiswa tidak kebingungan dalam melaksanakan program PPL. Selain itu, mahasiswa juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengurus administrasi serta mendapat guru pamong. Mahasiswa tidak kemudian dapat langsung mengajar di kelas, tetapi harus menyusun program pengajaran dan menyusun beberapa hal yang dibutuhkan untuk jalannya PPL.

Program-program yang disusun bukan hanya program pemberian layanan bimbingan dan konseling saja, namun dalam hal ini mahasiswa praktikan juga harus menjalankan program-program non bimbingan dan konseling. Dalam hal ini yang paling penting adalah terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling. Mulai dari penyusunan program selama PPL, melakukan *need assessment* dan menyusun RPL, semuanya mendapat pengarahan dan bimbingan dari guru pamong.

Pada pelaksanaan PPL ini, mahasiswa praktikan tidak memiliki jam terjadwal dalam memberikan layanan klasikal dan hanya bersifat fleksibel. Jika ada guru yang memperbolehkan layanan bimbingan dan konseling masuk kelas, maka mahasiswa praktikan memberikan layanan klasikal. Namun sampai akhir penarikan PPL, program BK yang lain seperti layanan bimbingan kelompok, konseling, homevisit, konsultasi dan lain sebagainya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai program yang telah disusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu tentang pendidikan dan pengajaran. PPL merupakan agenda wajib yang harus dilakukan mahasiswa UNY semester atas, yang pelaksanaannya yaitu antara semester enam dan semester tujuh. Mahasiswa yang sudah siap diterjunkan di lapangan adalah mahasiswa yang sudah mengampu sebagian besar mata kuliah praktikum dan teori. Selain itu, mahasiswa juga sudah mengampu mata kuliah *prasyarat* PPL yaitu *microteaching*. Lembaga perguruan tinggi yang bertanggung jawab menyelenggarakan PPL ini adalah LPPMP UNY. Dengan diadakannya PPL ini diharapkan mahasiswa yang bersangkutan memiliki pengalaman mengajar di lapangan sesuai bidang keilmuannya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diampu dan dibimbing oleh guru pamong. Selain itu,, mahasiswa juga akan di-supervisi dan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan sesuai dengan prodi mahasiswa yang bersangkutan selama beberapa kali.

Selama melaksanakan PPL, mahasiswa tidak hanya melaksanakan tugas mengajar. Banyak kegiatan di luar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Sama juga dengan praktek guru bekerja di sekolah, mulai dari mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, menyusun laporan hingga piket harian pun memiliki kesempatan untuk dilakukan oleh mahasiswa PPL. Dalam pelaksanaannya pun, tentu mahasiswa PPL menemui problematika-problematika yang tentunya beserta solusi pemecahannya. Walaupun mendapat kesulitan-kesulitan yang dialami, mahasiswa harus selalu semangat dan memegang teguh jiwa pendidik agar siswa dan pihak terkait program PPL ini tidak dikecewakan. Lebih dari itu, teguhnya niat untuk terus mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter pancasila sangat mendorong kami untuk selalu berjuang hingga akhir.

B. Analisis Situasi

Kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan PPL yaitu mahasiswa tim PPL UNY 2016 SMA Negeri 1 Sanden harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPL.

Setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok harus melaksanakan kegiatan observasi lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan observasi bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Sanden.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Sanden berlokasi di Ngentak, Murtigading, Sanden, Bantul. Hasil observasi yang didapatkan menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Sanden merupakan penegerian dari SMA Yayasan Pendidikan Sanden yang berdiri tahun 1976 dengan status diakui. SMA Yayasan Pendidikan Sanden berubah status menjadi SMA Negeri Sanden pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0298/O/1982.

SMA Negeri 1 Sanden terletak di jalur transport Jogja-Sorobayan, 13 km sebelah selatan kota Bantul. Masyarakat Sanden mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta, PNS, dan TNI/POLRI. Masyarakat Sanden kental nuansa religiusnya dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Tidak jauh dari SMA Negeri 1 Sanden terdapat SMP Negeri 1 Sanden, SD Negeri Ngentak, serta pondok Pesantren Al Furqon.. SMA Negeri 1 Sanden berada di kawasan pedesaan sehingga sangat nyaman untuk proses pembelajaran karena jauh kota, jauh dari kebisingan kawasan industri (pabrik), dan jauh dari pasar. SMA Negeri 1 Sanden sangat mudah diakses dengan sepeda, sepeda motor, mobil karena jalan di kecamatan Sanden sebagian besar sudah beraspal serta paving blok. Selain itu, jalur transpor SMA Negeri 1 Sanden sudah dilalui jalur bus Yogyakarta ke Sorobayan Sanden.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut:

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Mars SMA Negeri 1 Sanden

Visi SMA Negeri 1 Sanden:

“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, berkarakter dan berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan”

Misi SMA Negeri 1 Sanden:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non-akademik.
- b. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama
- c. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia

d. Tujuan SMA Negeri 1 Sanden

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- a. Meningkatkan kualitas siswa sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Meningkatkan kualitas siswa dalam pengamalan agama yang dianutnya
- c. Meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi insane yang berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia
- d. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

Mars SMA Negeri 1 Sanden :

SMA Negeri 1 Sanden

Sekolah unggul dalam prestasi

Iman, takwa, berkarakter, berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan

Tingkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran di semua bidang

Akademik non akademik

Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama

Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan

Serta pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia

Dengan triestiwu warasiwi

Wujudkan sasayota

(Dinyanyikan dua kali)

Sasayota

Sistem Pendidikan SMA Negeri 1 Sanden

Sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 1 Sanden lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu :

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 1 Sanden merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

2. Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden

Kurikulum dapat dipandang dalam tiga sudut yang berbeda, yaitu kurikulum sebagai rencana pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai rencana belajar siswa. Kurikulum sebagai rencana pelajaran, artinya kurikulum memuat pelajaran-pelajaran apa saja yang harus ditempuh siswa di suatu sekolah. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, artinya kurikulum sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Semua pengalaman belajar di sekolah dipandang sebagai kurikulum. Kurikulum sebagai rencana belajar siswa, artinya belajar dapat dijelaskan dengan teori yang berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi anak.

Kurikulum di Indonesia saat ini sedang berada pada masa transisi, sehingga banyak membingungkan para pelaksana kurikulum itu sendiri, khususnya guru. Kurikulum yang pernah berlaku di SMA Negeri 1 Sanden yaitu Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Untuk saat ini, kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan kelas X menggunakan Kurikulum 2013.

KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas, mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden.

Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah

SMA Negeri 1 Sanden memiliki 21 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI sebanyak 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 7 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 berada satu kompleks di lantai 1 sebelah selatan menghadap ke utara. Kelas XI IPA 1 dan 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke barat. Kelas XI IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke timur. Kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, dan XII IPA 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian utara menghadap ke selatan. Kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 berada satu kompleks di bagian belakang menghadap ke barat.

SMA Negeri 1 Sanden guru tetap (PNS) dan 9 guru tidak tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 14 orang yang terdiri dari 7 pegawai tetap (PNS) dan 7 pegawai tidak tetap.

SMA Negeri 1 Sanden memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Ruang Belajar

No	Ruang Belajar	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Kimia	1
4	Ruang Lab. Biologi	1
5	Ruang Lab. Fisika	1
6	Ruang Lab. Komputer	2
7	Ruang lab. Bahasa	1
8	Ruang Kesenian/Musik	1
9	Ruang Olah Raga (indoor)	1
10	Ruang Olah Raga (Lapangan)	1

11	Ruang Lab. Tata Busana	1
12	Ruang Lab. Seni	1
13	Ruang Tata Rias	1
14	Ruang Lab. Agama Islam	1
15	Ruang Agama Kristen/Katolik	1
16	Ruang Lab. Boga	1

Sarana Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang waka sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang OSIS	1
7	Ruang aula/serbaguna	1
8	Ruang kesehatan/UKS	1
9	Ruang ibadah	2
10	Ruang satpam	1
11	Lapangan upacara	1
12	Ruang tamu	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Ruang kantin	2
15	Toilet/WC siswa	19
16	Toilet/WC guru	4
17	Ruang Penggandaan	1
18	Ruang gudang	1

Prasarana

No	Fasilitas	Tersedia
1	Instalasi air	Ada
2	Jaringan listrik	Ada
3	Jaringan telepon	Ada
4	Akses jalan	Ada
5	Jaringan Internet	Ada

Fasilitas dan media KBM yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden diantaranya LCD proyektor untuk tiap kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan bahasa, lapangan olahraga, green house, UKS, koperasi sekolah serta sarana prasarana ekstrakurikuler yang memadai untuk menunjang kelangsungan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti tata boga, tata busana, tata rias, karawitan, olahraga, kepramukaan.

Laboratorium SMA Negeri 1 Sanden terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan, satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 1. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang karena belum ada laboran untuk masing-masing laboratorium. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa *whiteboard*. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap. Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket, lapangan sepakbola yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan atau rohis. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katholik.

Tempat parkir guru berada di utara, sedangkan tempat parkir siswa berada di sebelah barat dan selatan.

4. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung kelas SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan tadarus Al-Qur'an. Proses belajar mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB, untuk hari Senin s.d. Kamis proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB, untuk hari Jumat proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 s.d. 11.00 WIB dan pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB untuk hari Sabtu. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dihitung sebagai jam ke-1 kemudian dilanjutkan proses belajar mengajar jam ke-2 dan seterusnya.

b. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden mencakup kegiatan :

1. Keolahragaan (atletik, pencak silat, bola basket, bola volly, tenis meja, futsal)
2. Kepemimpinan (Palang Merah Remaja, Kepramukaan)
3. Seni (Musik/band, Tari, Teater, Karawitan, Batik)
4. Kelompok (KIR)
5. Ketrampilan (Tata Boga, Tata Rias, Menjahit)
6. ROHIS

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari selama 2 jam setiap minggunya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X pada Jum'at sore. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih jenis kegiatan yang diminati. Setiap kegiatan ekstrakurikuler berada dibawah binaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

C. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah lokasi PPL. Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2016, yaitu pemantapan PPL dan pemberian arahan-arahan selama PPL oleh Bapak Rohmi selaku Waka Kesiswaan dan dilanjutkan pengenalan dengan anggota OSIS sekaligus membahas teknis pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rencana kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Rencana kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing lapangan mengenai pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sebelumnya mahasiswa PPL sudah melakukan kegiatan observasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2016
- b. Menyusun matrik dan membuat RPL
- c. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing lapangan
- d. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda dan dengan diawasi dengan guru pembimbing
- e. Menyusun persiapan untuk praktik memberikan layanan bimbingan dan konseling secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pemberian layanan secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru
- f. Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap tugas layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.
- g. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERUMUSAN PROGRAM

Sebelum melaksanakan PPL di SMA N 1 Sanden, mahasiswa PPL melakukan observasi terlebih dahulu terkait dengan bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah, keadaan fasilitas-fasilitas fisik penunjang, kendala-kendala yang dihadapi maupun pemilihan instrument yang akan dilakukan dalam asesmen. Berikut merupakan rancangan kegiatan PPL di SMA N 1 Sanden.

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Layanan ini bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik agar memperoleh perkembangan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas perkembangan, memiliki psikis yang sehat, memperoleh keterampilan dasar untuk hidup yang dapat dilakukan melalui strategi pemberian layanan klasikal, layanan informasi, himpunan data dan strategi layanan bimbingan kelompok.

1.1) Layanan bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik, atau dengan kata lain, seluruh peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan tersebut dari praktikan. Tapi, layanan klasikal ini pun sifatnya kontekstual. Kontekstual dalam arti menyesuaikan dengan kurikulum dan keadaan sekolah. Sehingga di sekolah-sekolah tertentu sangat memungkinkan layanan klasikal tidak bisa diberikan karena guru BK tidak memiliki jam untuk memberikan layanan klasikal.

Teknik dan metode yang digunakan antara lain menggunakan metode ceramah, diskusi, pengisian *worksheet*, dan permainan/games. Sementara, media bimbingan klasikal dengan menggunakan power point, *worksheet*, bola kasti sebagai media games dan video inspiratif

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan memberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak 6 kali selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Sanden dengan menggunakan 5 RPL yang berbeda dan 1 kali menggunakan RPL yang sama.

1.2) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan dasar yang diberikan kepada semua peserta didik yang membutuhkan. Pelaksanaan teknis serta kuantitatif jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan layanan ini pun berbeda dari layanan bimbingan klasikal. Dalam layanan bimbingan kelompok, praktikan berfungsi sebagai mentor sekaligus pemimpin dalam bimbingan kelompok tersebut.

Teknik dan metode yang digunakan antara lain ceramah dan diskusi. Sementara itu, media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah leaflet.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 14 kali selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Sanden dengan menggunakan 1 RPL karena semua peserta didik yang menjadi partisipan bimbingan kelompok adalah kelas XII IPA maupun IPS dengan tema yang sama yaitu masih bingung dengan perencanaan karirnya di masa depan.

1.3) Layanan informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan\ berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Metode yang digunakan antara lain penyampaian secara tidak langsung lewat media. Sementara itu, media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi ini antara adalah leaflet dan papan bimbingan.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan menggunakan leaflet sebagai media untuk menyampaikan materi pada saat bimbingan kelompok. Sementara itu, papan bimbingan ditempelkan di dinding sekolah di mana peserta didik dengan mudah dapat membacanya

1.4) Himpunan data

Himpunan data merupakan salah satu layanan BK yang bersifat administratif. Layanan himpunan data kebermanfaatannya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait bukan hanya praktikan BK saja. Namun, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah ataupun wali murid juga mendapatkan kemanfaatan himpunan data.

Data yang telah dikumpulkan mahasiswa praktikan berupa angket siswa dan angket orang tua siswa. Data ini sangat penting ketika ada pihak terkait ingin mengetahui profil siswa maupun orang tua siswa. Selain itu, mahasiswa praktikan juga sempat diminta tolong oleh guru BK untuk membantu administrasi bea siswa dan mencetak daftar asuh guru BK SMA N 1 Sanden.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya hanya tertuju kepada konseli atau peserta didik yang membutuhkannya dengan segera. Jika konseli atau peserta didik itu tidak mendapatkan bantuan dengan segera, dikhawatirkan permasalahan yang terjadi akan semakin parah dan mengganggu perkembangan konseli atau peserta didik. Layanan responsif meliputi konseling individu, konsultasi dan *home visit*.

2.1) Konseling individual

Layanan konseling individual adalah usaha mahasiswa praktikan dalam rangka mengentaskan konseli dari permasalahannya secara mandiri dan langsung secara tatap muka. Pemberian layanan dilakukan dengan berpedoman pada kompetensi mahasiswa praktikan di bidangnya terutama konseling dan dengan memegang teguh kode etik BK.

2.2) Konsultasi

Konsultasi adalah upaya mahasiswa praktikan untuk membantu peserta didik dalam membantu menyelesaikan permasalahannya secara pribadi. Namun berbeda dengan konseling, layanan konsultasi tidak menggunakan intervensi-intervensi psikologis ataupun teknik konseling kepada peserta didik

2.3) *Home visit*

Home visit atau kunjungan rumah adalah upaya mahasiswa praktikan dalam membantu mengentaskan permasalahan peserta didik dengan cara melakukan kunjungan rumah. Dalam hal ini, kunjungan rumah bisa juga dimaksudkan untuk memastikan alasan mengapa peserta didik tidak berangkat ke sekolah.

Sehingga mahasiswa praktikan dapat berupaya membantu mengentaskan permasalahan yang terjadi pada peserta didik jika itu memungkinkan.

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam memberikan layanan ini, mahasiswa praktikan berkolaborasi dengan mahasiswa PPL lain menyelenggarakan *Achievement Motivation Training (AMT)* dengan mengundang seorang motivator. AMT yang bertemakan “*Reach your dream for your bright future*” ini bertujuan untuk memotivasi siswa kelas XII agar setelah selesai SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Dukungan system

Tidak seperti program BK yang lain, dukungan sistem bukan merupakan suatu bentuk layanan konselor kepada konseli maupun peserta didik. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan. Komponen program dukungan sistem bertujuan untuk memaksimalkan kinerja BK.

4.1) *Need Assesment*

Need assessment diperlukan sebagai dasar mahasiswa praktikan dalam merancang RPL. *Need Assesment* bermacam-macam jenisnya namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan siswa. Maka, dalam hal ini manajemen program BK yang dirancang oleh mahasiswa praktikan tidak pernah terlepas dari peran *need assessment*.

4.2) Membuat RPL dan penguasaan materi

Rencana Pemberian Layanan (RPL) bertujuan untuk membantu memudahkan mahasiswa praktikan dalam memberikan layanan sekaligus berperan sebagai acuan mahasiswa praktikan dalam memberikan layanan. Pembuatan RPL didasarkan pada hasil dari analisis kebutuhan siswa (*need assessment*)

4.3) Konsultasi dengan guru pamong

Konsultasi dengan guru pamong juga merupakan salah satu program dukungan sistem karena dalam melaksanakan PPL, tentu mahasiswa praktikan perlu untuk mendapat masukan dan arahan dari guru pamong sebagai pendidik yang telah berpengalaman dan profesional. Selama pelaksanaan PPL pun mahasiswa praktikan juga mengalami kendala-kendala yang solusi pemecahannya tidak terlepas dari bantuan guru pamong.

B. MATERI

1. PERSIAPAN

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa praktikan perlu mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mampu melakukan praktek di lapangan secara optimal dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang.

Persiapan tersebut meliputi : mengambil mata kuliah praktikum bimbingan dan konseling, pembekalan PPL, observasi dan menyusun program PPL

1.1 Mengambil Mata Kuliah Praktikum Bimbingan dan Konseling

Praktikum bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan tujuan ilmu-ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi nantinya dapat diterapkan di lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa PPL harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah Pembelajaran Mikro sebagai prasyarat mengikuti PPL. Pembelajaran mikro merupakan mata kuliah praktikum atau simulasi mengajar di kelas. Kelas praktikum ini diselenggarakan dalam bentuk kelompok kecil dengan teman-teman mahasiswa berperan sebagai gur dan murid. Akhir mata kuliah ini ditutup dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan simulasi mengajar dalam satu kelas dengan disupervisi langsung oleh dosen dan praktisi lapangan.

1.2 Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan karena dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

1.3 Observasi Sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah atau tempat praktek sehingga memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya secara nyata. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi, observasi terhadap program kerja guru BK (satuan layanan Bimbingan dan Konseling, Need Assesment, program tahunan, program semester, dan program mingguan), proses belajar mengajar di kelas, karakteristik dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, alat fasilitas, dan media pengajaran.

1.4 Menyusun Program PPL

RPL berguna sebagai patokan ataupun acuan praktikan BK di dalam memberikan layanan. Penyusunan program RPL berlandaskan pada hasil analisis *need assessment* agar layanan yang diberikan mahasiswa praktikan kepada siswa tepat sasaran. Jika hal ini berhasil dilakukan, maka layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh praktikan akan lebih dirasakan kebermanfaatannya oleh siswa karena sesuai dengan kebutuhan.

2. PELAKSANAAN

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan PPL, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam program studi bimbingan dan konseling, mahasiswa praktikan tidak melakukan pengajaran di kelas seperti guru mata pelajaran lainnya, namun memberikan layanan kepada siswa baik itu layanan dasar, layanan responsif ataupun layanan bimbingan dan konseling lainnya.

Mahasiswa praktikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling mendapat arahan dan bimbingan dari guru pamong yang dalam hal ini adalah guru BK. Sehingga selama melaksanakan PPL, mahasiswa mendapat pengalaman terbimbing dari guru pamong secara langsung

Kegiatan praktik mengajar ini meliputi beberapa kegiatan:

2.1 Persiapan memberikan layanan bimbingan dan konseling

Dalam persiapan memberikan layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa praktikan mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada *need assessment* lapangan.

2.2 Apersepsi

Mahasiswa praktikan terlebih dahulu membuka layanan bimbingan dan konseling dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman layanan yang akan diberikan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa.

2.3 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

- a. Memberikan layanan bimbingan secara klasikal, bimbingan kelompok atau layanan bimbingan dan konseling lainnya
- b. Menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling.
- c. Menggunakan media dan metode tertentu dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2.4. Penutup

- a. Merangkum dan menyimpulkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.
- b. Menutup layanan bimbingan dengan berdoa dan salam.

Sesbelum dan sesudah praktik mengajar di kelas, guru pamong memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa praktikan selama praktik memberikan layanan bimbingan dan konseling. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pamong kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap, yaitu:

a. Sebelum Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan mengajar, yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru pamong menyampaikan beberapa hal yang belum tercantum di RPL yang telah disusun oleh mahasiswa.

b. Sesudah Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saransaran terhadap mahasiswa praktikan setelah layanan bimbingan selesai disampaikan. Evaluasi tersebut diantaranya penciptakan kondisi siswa selama mahasiswa praktikan memberikan layanan dan persiapan media yang digunakan. Sehingga, mahasiswa praktikan dapat memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat menjadi lebih baik hingga pada pertemuan yang selanjutnya.

3. PRAKTEK MENGAJAR

Perumusan Materi Program PPL dilandaskan pada analisis Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Sanden ditinjau dari segi non-fisik, dan program-program yang disajikan telah melewati bimbingan dari guru BK SMA N 1 Sanden. Berikut rancangan kegiatan PPL SMA N 1 Sanden

3.1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat dipelukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Layanan ini bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik agar memperoleh perkembangan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas perkembangan, memiliki psikis yang sehat, memperoleh keterampilan dasar untuk hidup yang dapat dilakukan melalui strategi pemberian layanan klasikal, layanan informasi, himpunan data dan strategi layanan bimbingan kelompok.

3.1.1 Bimbingan Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling langsung pada peserta didik di kelas. Penggunaan instrumen asesmen dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas setiap minggunya akan mendukung tercapainya tujuan layanan ini secara optimal. Namun berkenaan dengan penerapan K-13 di SMA N 1 Sanden, tidak ada jadwal KBM untuk praktikan bimbingan dan konseling masuk kelas. Sehingga, layanan klasikal tidak dapat terjadwalkan secara pasti dalam seminggunya. Mahasiswa praktikan dapat masuk kelas hanya ketika guru mata pelajaran mengizinkan.

Berikut uraian layanan bimbingan klasikal:

a) Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Sasaran : X IPA 1

Materi : Membangun pertemanan

Tujuan : Siswa mampu berteman baik dengan teman sekelasnya

Metode : *Games* lempar bola dan diskusi

Alokasi : 45 menit

Satlan : Terlampir

b.) Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Sasaran : X IPA 2

Materi : Pengenalan diri

Tujuan : Siswa mampu berteman baik dengan teman sekelasnya

Metode : *Games triple dots* dan pengenalan diri

Alokasi : 45 menit

Satlan : Terlampir

c.) Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2016

Sasaran : XII IPA 1

Materi : Persiapan masuk ke perguruan tinggi

Tujuan : Siswa diharapkan mulai memantapkan karirnya

Metode : Pemutaran video inspiratif dan diskusi

Alokasi : 35 menit

Satlan : Terlampir

- d.) Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
 Sasaran : X IPA 3
 Materi : *The unsent letter*
 Tujuan : Siswa diharapkan mampu mencurahkan semua pikiran dan perasaan yang tidak tersampaikan kepada orang tertentu lewat *unsent letter*.
 Metode : Menuls *the unsent letter*
 Alokasi : 45 menit
 Satlan : Terlampir
- e.) Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016
 Sasaran : XII IPS 1 dan XII IPS 2
 Materi : Mengenali gaya belajar
 Tujuan : Siswa diharapkan mulai menyadari arti penting belajar bagi dirinya
 Metode : Pengisian asesmen, pemutaran video dan diskusi
 Alokasi : 180 menit
 Satlan : Terlampir

3.1.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan dasar yang diberikan kepada semua peserta didik yang membutuhkan. Pelaksanaan teknis serta kuantitatif jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan layanan ini pun berbeda dari layanan bimbingan klasikal. Dalam layanan bimbingan kelompok, praktikan berfungsi sebagai mentor sekaligus pemimpin dalam bimbingan kelompok tersebut.

Teknik dan metode yang digunakan antara lain ceramah dan diskusi. Sementara itu, media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah leaflet.

- a.) Frekuensi : 14 kali pertemuan
 Sasaran : Siswa kelas XII
 Materi : Pemantapan karir dan pengenalan jalur masuk perguruan tinggi
 Tujuan : Siswa diharapkan mulai mematangkan karirnya
 Metode : Penyampaian materi malalui leaflet dan diskusi
 Satlan : Terlampir

3.1.3 Layanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan\ berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Metode yang digunakan antara lain penyampaian secara tidak langsung lewat media. Sementara itu, media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi ini antara adalah leaflet dan papan bimbingan.

a.) Sasaran : Siswa kelas XII
Materi : Pemantapan karir dan pengenalan jalur masuk perguruan tinggi
Tujuan : Siswa diharapkan mulai mematangkan karirnya
Metode : Tidak langsung
Satlan : Terlampir

b.) Sasaran : Siswa kelas X
Materi : Tips menjadi siswa berprestasi
Tujuan : Siswa diharapkan mampu termotivasi untuk menjadi siswa berprestasi
Metode : Tidak langsung
Satlan : Terlampir

3.1.4 Himpunan Data

Himpunan data merupakan salah satu layanan BK yang bersifat administratif. Layanan himpunan data kebermanfaatannya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait bukan hanya praktikan BK saja. Namun, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah ataupun wali murid juga mendapatkan kemanfaatan himpunan data.

Data yang telah dikumpulkan mahasiswa praktikan berupa angket siswa dan angket orang tua siswa. Data ini sangat penting ketika ada pihak terkait ingin mengetahui profil siswa maupun orang tua siswa. Selain itu, mahasiswa praktikan juga sempat diminta tolong oleh guru BK untuk membantu administrasi bea siswa dan mencetak daftar asuh guru BK SMA N 1 Sanden.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan telah mengumpulkan data :

a.) Angket siswa dan orang tua siswa

Pihak terkait : Semua kelas

Kegiatan : Pengisian angket siswa dan orang tua siswa

Tujuan : Mengetahui profil identitas siswa

Data : Terlampir

b.) Daftar asuh siswa

Pihak terkait : X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, XI IPS 2, X IPS 3

Kegiatan : Mencetak daftar asuh dari data angket

Tujuan : Mengetahui profil siswa asuh

Data : Terlampir

c.) Membantu administrasi bea siswa

Pihak terkait : Beberapa siswa kelas XI dan XII

Kegiatan : Melengkapi data siswa yang bersangkutan

Tujuan : Pengupayakan menerima bea siswa yang tepat sasaran

Data : Tidak terlampir

3.2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya hanya tertuju kepada konseli atau peserta didik yang membutuhkannya dengan segera. Jika konseli atau peserta didik itu tidak mendapatkan bantuan dengan segera, dikhawatirkan permasalahan yang terjadi akan semakin parah dan mengganggu perkembangan konseli atau peserta didik. Layanan responsif meliputi konseling individu, konsultasi dan *home visit*.

3.2.1 Konseling individual

Layanan konseling individual adalah usaha mahasiswa praktikan dalam rangka mengentaskan konseli dari permasalahannya secara mandiri dan langsung secara tatap muka . Pemberian layanan dilakukan dengan berpedoman pada kompetensi mahasiswa praktikan di bidangnya terutama konseling dan dengan memegang teguh kode etik BK.

Dalam hal ini, mahasiswa berkesempatan mendapat seorang konseli selama PPL berlangsung. Kegiatan konseling dilakukan selama satu kali sesi, selanjutnya ditindaklanjuti dengan *monitoring* dan evaluasi.

Berikut merupakan uraian kegiatannya :

- a.) Nama : Ri (inisial)
- Tanggal : 30 Agustus 2016
- Tempat : Ruang baca perpustakaan
- Alokasi : 150 menit
- Kegiatan : Terlampir

3.2.2 Konsultasi

Konsultasi adalah upaya mahasiswa praktikan untuk membantu peserta didik dalam membantu menyelesaikan permasalahannya secara pribadi. Namun berbeda dengan konseling, layanan konsultasi tidak menggunakan intervensi-intervensi psikologis ataupun teknik konseling kepada peserta didik.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan sempat melakukan konsultasi sekali dengan siswa kelas XII. Siswa berkonsultasi dengan konselor terkait dengan *self-management*.

- a.) Nama : An (inisial)
- Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2016
- Tempat : Ruang BK
- Alokasi : 60 menit
- Kegiatan : Tidak terlampir

3.2.3 Home Visit

Home visit adalah upaya mahasiswa praktikan dalam membantu mengentaskan permasalahan peserta didik dengan cara melakukan kunjungan rumah. Dalam hal ini, kunjungan rumah bisa juga dimaksudkan untuk memastikan alasan mengapa peserta didik tidak berangkat ke sekolah. Sehingga mahasiswa praktikan dapat berupaya membantu mengentaskan permasalahan yang terjadi pada peserta didik jika itu memungkinkan.

Terkait melaksanakan *home visit* yang selama di lapangan, mahasiswa praktika sempat melakukannya sekali kepada siswa yang berangkat dengan alasan sakit. Siswa yang bersangkutan sangat sering ijin tidak berangkat sekolah karena sakit. Atas rekomendasi dari keluarga yang juga bekerja sebagai guru, mahasiswa praktikan dan guru pamong memastikan alasan ketidakberangkatan siswa yang bersangkutan serta berupaya menolungnya jika ditemui permasalahan yang bisa dibantu oleh praktisi BK.

Nama : Sofia Mubarica
Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Tempat : Rumah siswa
Alokasi : 45 menit
Kegiatan : Terlampir

3.3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam memberikan layanan ini, mahasiswa praktikan berkolaborasi dengan mahasiswa PPL lain menyelenggarakan *Achievement Motivation Training (AMT)* dengan mengundang seorang motivator. AMT yang bertemakan “*Reach your dream for your bright future*” ini bertujuan untuk memotivasi siswa kelas XII agar setelah selesai SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berikut merupakan uraian kegiatan :

a.) Sasaran : Siswa kelas XII
Materi : *Reach your dream for your better future*
Tujuan : Siswa diharapkan termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi
Pihak terkait : Janu Muhammad, S.Pd (*keynote speaker*)
Metode : AMT
Satlan : Terlampir

3.4. Dukungan Sistem

Tidak seperti program BK yang lain, dukungan sistem bukan merupakan suatu bentuk layanan konselor kepada konseli maupun peserta didik. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan. Komponen program dukungan sistem bertujuan untuk memaksimalkan kinerja BK.

Program dukungan sistem yang telah dilakukan selama melaksanakan PPL berkaitan dengan manajemen program, yaitu *need assessment*, membuat RPL dan penguasaan materi serta konsultasi dengan guru pamong.

3.4.1) *Need Assesment*

Need assessment diperlukan sebagai dasar mahasiswa praktikan dalam merancang RPL. *Need Assesment* bermacam-macam jenisnya namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan siswa. Maka, dalam hal ini manajemen program BK yang dirancang oleh mahasiswa praktikan tidak pernah terlepas dari peran *need assessment*

Mahasiswa praktikan dalam melakukan *need assessment* terhadap kebutuhan atau permasalahan siswa menggunakan AUM PTSDL. Namun karena kondisi sekolah yang tidak mengizinkan guru BK untuk memiliki jam KBM, maka dalam pelaksanaannya mahasiswa praktikan hanya berhasil melakukan *need assessment* terhadap dua kelas.

3.4.2) Membuat RPL dan Penguasaan Materi

Rencana Pemberian Layanan (RPL) bertujuan untuk membantu memudahkan mahasiswa praktikan dalam memberikan layanan sekaligus berperan sebagai acuan mahasiswa praktikan dalam memberikan layanan. Pembuatan RPL didasarkan pada hasil dari analisis kebutuhan siswa (*need assessment*). Dalam hal ini, *need assessment* yang dipakai mahasiswa praktikan adalah AUM PTSDL.

Dari hasil analisis kebutuhan siswa terhadap 2 kelas dapat ditemukan bahwa kebutuhan utama siswa paling utama adalah pemberian layanan dalam bidang layanan bidang layanan belajar terutama pada penguasaan keterampilan belajar (terlampir).

\

3.4.3) Konsultasi dengan Guru Pamong

Konsultasi dengan guru pamong juga merupakan salah satu program dukungan sistem karena dalam melaksanakan PPL, tentu mahasiswa praktikan perlu untuk mendapat masukan dan arahan dari guru pamong sebagai pendidik yang telah berpengalaman dan profesional. Selama pelaksanaan PPL pun mahasiswa praktikan juga mengalami kendala-kendala yang solusi pemecahannya tidak terlepas dari bantuan guru pamong.

Mahasiswa praktikan secara rutin minimal dalam seminggu 2 kali selalu melakukan konsultasi dengan guru pamong. Guru pamong memberikan pengarahan terhadap program yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang telah berlalu maupun sedang dilakukan. Selanjutnya dengan pengarahan dan evaluasi tersebut, mahasiswa praktikan dapat belajar banyak serta bekerja dengan lebih terarah.

C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

Rencana program layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sanden telah semuanya terlaksana dengan baik dan lancar. Tentu dalam pelaksanaannya ditemui kendala-kendala beserta dengan solusi yang ada.

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan program PPL yang direncanakan yaitu dimulai dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam praktek memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas maupun layanan bimbingan kelompok, mahasiswa praktikan dituntut untuk menjadi sosok seorang guru BK yang ideal sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan mahasiswa praktikan dan mendapatkan kebermanfaatannya dengan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong juga memberikan masukan dan dukungan kepada mahasiswa praktikan. Guru pamong juga memberikan kesempatan sekaligus mengupayakan kepada mahasiswa praktikan untuk melaksanakan seluruh program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode dan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Tentunya,sebelum melaksanakan praktek layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa praktikan harus berkonsultasi dulu dengan guru pamong mengenai satlan atau media yang digunakan dalam mengajar. Guru pembimbing juga sangat mendukung program yang telah direncanakan serta membantu mengupayakan jam kosong agar mahasiswa praktikan berkesempatan untuk melakukan layanan bimbingan klasikal.

2. Hambatan

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa praktikan mengalami hambatan yang berasal dari faktor internal (mahasiswa praktikan itu sendiri) ataupun berasal dari faktor eksternal (berasal dari luar)

a.Faktor Internal

- 1) Saat memberikan layanan klasikal, mahasiswa praktikan kurang menguasai materi sehingga dalam menyampaikannya pun kurang lancar.
- 2) Saat memberikan layanan klasikal, mahasiswa praktikan kurang menguasai kelas sehingga ada beberapa murid yang berbuat gaduh sehingga pemberian layanan klasikal kurang kondusif
- 3) Manajemen waktu mahasiswa praktikan kurang dikuasai sehingga layanan bimbingan klasikal pengenalan diri terlalu menghabiskan waktu di *games*
- 4) Saat memberikan layanan bimbingan kelompok, mahasiswa praktikan kurang *update* terhadap info perguruan tinggi terbaru,sehingga beberapa kali salah dalam memberikan informasi layanan karir

b. Faktor Eksternal

- 1.) Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat terjadwal dengan baik karena tidak ada jadwal praktikan bimbingan dan konseling untuk masuk kelas.
- 2.) Saat memberikan layanan klasikal, mahasiswa praktikan pernah tidak dapat menggunakan media PPT karena LCD kelas rusak
- 3.) Layanan konseling dilakukan di tempat yang kurang *private* dan kurang nyaman, yaitu di ruang baca perpustakaan.
- 4.) *Need assessment* dengan menggunakan instrument non tes AUM PTSDL tidak dapat diberikan ke semua target (semua kelas X) dikarenakan tidak ada jadwal pasti praktikan BK masuk kelas.

3. Usaha Mengatasi Hambatan

Hambatan-hambatan yang ditemui mahasiswa praktikan, tentu telah disikapi mahasiswa praktikan dengan solusi. Berikut merupakan solusi-solusi dari hambatan yang telah dilakukan mahasiswa praktikan :

.a. Faktor Internal

a.) Ketika mahasiswa praktikan kurang menguasai materi, mahasiswa praktikan berupaya untuk menyisipkan humor-humor dan motivasi dalam mencairkan suasana kelas. Setelah materi yang akan disampaikan kembali teringat, mahasiswa praktikan melanjutkan menyampaikan materi.

b.) Ketika ada siswa yang berbuat gaduh di kelas, mahasiswa praktikan menggunakan teknik *blocking* yaitu teknik berjalan ke beberapa penjuru kelas. Sehingga siswa tidak merasa bosan maupun monoton. Sesekali mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berbuat gaduh dan juga memberikan respon empati maupun apresiasi kepadanya agar siswa yang berbuat gaduh tersebut merasa diperhatikan oleh mahasiswa praktikan.

c.) Solusi manajemen waktu yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa praktikan ketika memberikan layanan klasikal adalah yaitu memadatkan kegiatan *games*. Sehingga *games tripledots* yang harusnya dimainkan satu-persatu tapi dimainkan secara kelompok karena itu juga memungkinkan untuk dilakukan.

d.) Mahasiswa praktikan berupaya untuk meralat informasi-informasi yang telah disampaikan ke siswa di sesi layanan bimbingan kelompok yang selanjutnya. Selain itu, mahasiswa praktikan aktif dalam mencari info-info mengenai perguruan tinggi melalui internet maupun alumni.

b.) Faktor Eksternal

a.) Solusi dari jadwal praktikan BK tidak dapat masuk kelas adalah mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan guru pamong terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan berupaya bersama untuk mencari waktu yang tepat untuk pelaksanaan program.

b.) Pada saat memberikan layanan klasikal namun fasilitas LCD tidak ada, mahasiswa praktikan menjelaskan materi yang disampaikan dengan menulis dan menggambar di papan tulis.

c.) Solusi dari tempat konseling yang kurang kondusif adalah mahasiswa praktikan membicarakan dan mengusulkan kepada guru pamong tentang pentingnya ruangan konseling untuk guru BK.

d.) Solusi dari *need assessment* menggunakan AUM PTSDL tidak bisa dilaksanakan di semua kelas X adalah mahasiswa praktikan menggunakan *need assessment* yang lain yaitu melakukan wawancara dengan guru pamong dan juga siswa serta melakukan observasi terhadap kebutuhan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah bagi mahasiswa praktikan untuk mengaktualisasikan pengembangan dirinya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, terutama sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam memberikan layanan dan menangani siswa secara langsung di lapangan. Mahasiswa praktikan juga dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah melalui pengalaman praktik, baik dari tenaga pendidik, siswa, konsep pembelajaran, sosialisasi dengan masyarakat di sekolah, dan mengetahui kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Pelaksanaan program PPL oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UNY di SMA N 1 Sanden yang dimulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 15 September 2016, secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari semua program kerja PPL yang tertulis dalam matrik program kerja PPL yang telah terlaksana sesuai harapan. Semua itu tentu tidak terlepas dari pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, teman-teman mahasiswa PPL, siswa dan seluruh warga sekolah SMA N 1 Sanden. Berdasarkan pelaksanaan program PPL di SMA N 1 Sanden yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya pelaksanaan program PPL berjalan dengan baik dan lancar sehingga semua program kegiatan PPL dapat direalisasikan.
- b. Kegiatan PPL selama kurang lebih 2 bulan di SMA N 1 Sanden memberikan banyak sekali manfaat dan pengalaman berharga bagi mahasiswa praktikan.
- c. SMA N 1 Sanden sangat mendukung kegiatan mahasiswa praktikan selama 2 bulan melaksanakan kegiatan PPL. Sehingga terjalin hubungan harmonis antara mahasiswa PPL dengan warga sekolah
- e. Bimbingan dan evaluasi guru pamong terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling mahasiswa praktikan akan menjadi sumber belajar. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam rangka menjadi guru bimbingan dan konseling professional di masa mendatang.

B. SARAN

1. Bagi guru BK

- a. Praktikkan bimbingan dan konseling perlu untuk mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling agar siswa semakin antusias dengan layanan yang diberikan
- b. Praktikkan bimbingan dan konseling memiliki banyak jaringan dengan pihak-pihak lain. Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sanden mendapat antusiasme dari siswa. Hal ini menjadikan bimbingan dan konseling memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan layanan kepada siswa

2. Bagi sekolah

- a. Sekolah perlu untuk mengoptimalkan dan mendukung kegiatan non akademik siswa yang berkaitan dengan pengembangan *softskill*. Organisasi kesiswaan seperti OSIS, MPK, dewan ambalan maupun dewan tonti perlu untuk ditingkatkan lagi.
- b. Jika memungkinkan, sekolah perlu untuk memberikan jam bagi guru BK minimal 1 jam dalam seminggu agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana lebih optimal

Daftar Pustaka

Tim Pembekalan KKN-PPL UNY. 2016. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY

Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran Mikro. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY

Hidayatun, Umi. 2014. Laporan PPL di SMK N 3 Kasihan. Yogyakarta : UNY